

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS di SDN 6 Ngrayun

Leni Ermawati ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ leniee.le@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine whether or not the Problem Based Learning (PBL) model can be applied with audiovisual media to improve the science and science learning outcomes of class V students, SDN 6 Ngrayun. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were class V students at SD Negeri 6 Ngrayun for the 2023/2024 academic year, totaling 9 students. Data collection uses tests and non-tests in the form of observation sheets and documentation. The data obtained was analyzed quantitatively and qualitatively. The results of the research showed that the value of student learning outcomes in the pre-cycle obtained a class average of 68 with a completion percentage of 22% and experienced an increase in the first cycle, namely the class average became 73 with a completion percentage of 67% and in the second cycle the class average was 85 with a completion percentage of 100%. From this research, it was concluded that the application of the Problem Based Learning model with audiovisual media can improve the science and science learning outcomes of class V students at SD Negeri 6 Ngrayun.*

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), audiovisual, learning outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas V, SDN 6 Ngrayun. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 6 Ngrayun Tahun Pelajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 9 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes dan non tes yang berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh rata-rata kelas yaitu 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 22% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu rata-rata kelas menjadi 73 dengan persentase ketuntasan 67% dan pada siklus II rata-rata kelas 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas V SD Negeri 6 Ngrayun.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), audiovisual, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan membantu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Indonesia, 2003) fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk itu pelaksanaan pendidikan perlu adanya perhatian.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan memantau perkembangannya baik dari ranah afektif, psikomotor ataupun kognitif. Sebagai seorang guru, menurut UU No 14 Tahun 2005 (INDONESIA, n.d.) perlu memenuhi beberapa kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru agar dapat menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi efektif dengan siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Terakhir kompetensi profesional yang berkaitan dengan kinerja guru termasuk mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan memanfaatkan teknologi informasi. Jika guru dapat memenuhi kompetensi di atas maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan. Tercapainya tujuan pembelajaran diindikasikan dengan terpenuhinya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pelaksanaan pembelajaran seharusnya dapat terlaksana seperti pemaparan diatas. Namun ditemukan hasil belajar yang rendah di SDN 6 Ngrayun. Ketuntasan belajar tidak seperti yang diharapkan. KKTP untuk mata pelajaran IPAS sebesar 71, sementara hasil pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran IPAS-IPS Bab 8 Topik B di kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 68. Dari jumlah siswa yang berjumlah 9 anak didapati hanya 2 anak yang mencapai KKTP dan 7 anak yang belum memenuhi. Hasil yang rendah diakibatkan oleh kurangnya penguasaan anak tentang materi yang disampaikan. Penyebabnya adalah pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan karena guru masih mengajar dengan cara konvensional. Selain itu guru juga tidak menggunakan media pembelajaran.

Riswati, Alpusari, Marhadi (dalam Robiyanto, 2021) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif yakni model *Problem Based Learning* (PBL). Robiyanto (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Marcesa et al. (2023), yakni dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Selain itu penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan semangat siswa. Hal ini dikarenakan model ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif dan imajinatif, mempertimbangkan model dan teori, mempresentasikan ide, serta mendorong siswa untuk mendapatkan kepercayaan diri.

Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) menurut Hotimah (2020) terdiri dari 5 tahap proses, yaitu: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Selain menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran adalah audiovisual. Fatimah et al. (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa media pembelajaran audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat melalui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar sehingga meningkatkan gairah siswa untuk belajar yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Dian & Gabriela (2021) bahwa dalam penelitiannya terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media yang sama.

Sudjana (dalam Fuad, 2018) memberikan definisi terhadap hasil belajar yakni perubahan tingkah laku yang mencakup tiga bidang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sedangkan secara umum menurut Susanto (dalam Arukah et al., 2020) memberikan pengertian bahwa hasil belajar merupakan semua yang bersangkutan dengan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap siswa yang berubah.

Melalui penelitian menggunakan model problem based learning dengan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS-IPS siswa kelas V, SDN 6 Ngrayun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (dalam Kusumawati, 2018) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang diadakan di dalam kelas. Penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian diadakan mulai bulan Oktober 2023 sampai bulan Juli 2024. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 6 Ngrayun yang berjumlah 9 siswa terdiri dari 3 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan nontes. Instrumen tes berupa penilaian formatif, Sedangkan untuk nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata peserta didik meningkat minimal 15% dari nilai rata-rata awal sebelum dilakukan tindakan dan hasil nilai rata-rata ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$, serta skor aktifitas guru dan peserta didik mencapai 75% (baik) berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 6 Ngrayun dengan jumlah siswa 9 pada mata pelajaran IPAS-IPS. Sebelum mengadakan kegiatan siklus peneliti mengamati pembelajaran di kelas yang dilakukan guru. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan bahwa guru masih mengajar dengan cara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran dan hasil penilaian formatif berupa nilai kognitif rata-rata kelas 68 dengan persentase ketuntasan 22%. Mulai pada siklus I pelaksana penelitian sebagai guru adalah peneliti. dan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Pelaksanaan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 1. Hasil penilaian siklus I

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar			Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
		Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan		
1	Agustian R. A. S.	85	75	100	87	T
2	Akbar A.M.	80	67	75	74	T
3	Azka Ashfiya	95	67	100	87	T

4	Desty Nur An.	75	67	75	72	T
5	Fathur Hayu U.	85	67	75	76	T
6	Fatin Naila A.	65	58	75	66	TT
7	Rahmad Dika	75	67	50	64	TT
8	Rahmad Diki	75	67	75	72	T
9	Reno M.F.	75	58	50	61	TT
Total Nilai					659	
Nilai Rata-Rata					73	
Tuntas					6	67%
Tidak Tuntas					3	33%

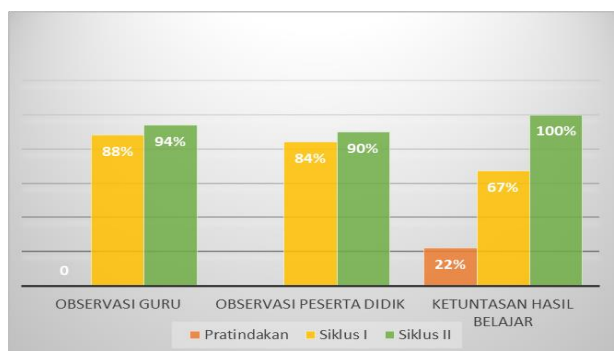
Hasil penilaian dari siklus I diperoleh rata-rata kelas 73 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 siswa (67%). Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh prosentase keaktifan guru sebesar 88% dan hasil observasi peserta didik 82%.

Pelaksanaan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

TABEL 2. Hasil penilaian siklus II

No	Nama Peserta didik	Hasil Belajar			Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
		Pengetahuan	Sikap	Ketrampilan		
1	Agustian R. A. S.	95	92	88	91	T
2	Akbar A. M.	80	83	88	84	T
3	Azka Ashfiya	85	92	100	92	T
4	Desty Nur A.	80	92	88	86	T
5	Fathur Hayu U.	90	83	88	87	T
6	Fatin Naila A.	100	92	88	93	T
7	Rahmad Dika	60	92	75	76	T
8	Rahmad Diki	70	92	75	79	T
9	Reno Maulana F.	75	83	75	78	T
Total Nilai					766	
Nilai Rata-Rata					85	
Tuntas					9	100%
Tidak Tuntas					0	0%

Penilaian pada siklus II diperoleh hasil yaitu rata-rata kelas 85 dengan jumlah siswa tuntas 9 anak (100%). Sementara hasil observasi guru mendapatkan persentase 94% dan observasi peserta didik mendapatkan 90%.



GRAFIK 1. Rekapitulasi observasi guru, observasi peserta didik dan ketuntasan belajar

Pada grafik 1 dapat dilihat bahwa ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II baik dari observasi guru, observasi peserta didik maupun ketuntasan hasil belajar. Observasi guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 88% dan meningkat

menjadi 94% pada siklus II. Observasi peserta didik pada siklus I mendapat 84% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada prasiklus adalah 22% dan meningkat menjadi 67% pada siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 100%.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan prasiklus guru melakukan pembelajaran secara konvensional sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan terlihat pasif sehingga menghasilkan nilai yang rendah pada penilaian formatif. Perbaikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan mulai siklus I. Pengambilan nilai hasil belajar berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan lembar observasi guru pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 88% dan observasi aktivitas peserta didik 84%. Hasil belajar peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus I yakni untuk rata-rata kelas naik 5% dan ketuntasan peserta didik secara klasikal naik 45%. Kenaikan yang diperoleh belum maksimal sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II persentase observasi guru menjadi 94% naik 6%, sementara observasi aktivitas peserta didik menjadi 90% naik 6%. Hasil rata-rata kelas naik 12% dari siklus I menjadi 85 dan ketuntasan kelas naik 33% menjadi 100%. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan rata-rata kelas sebesar 17% yakni dari prasiklus 68 menjadi 85. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami kenaikan yakni dari prasiklus 3 siswa menjadi 9 siswa yakni meningkat 78%.

Perbaikan pembelajaran di siklus I dengan upaya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual sudah menunjukkan peningkatan, namun hasilnya belum mencapai target yang ditetapkan. Beberapa peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKTP. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, hasilnya menunjukkan perubahan yang positif. Pada siklus II, penerapan model pembelajaran yang telah dilakukan meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik yang mengakibatkan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik serta observasi dan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media audiovisual telah tercapai pada siklus II, sehingga penelitian ini berhasil dan selesai di siklus II ini.

SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS-IPS di kelas V SDN 6 Ngrayun yang terbukti adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklusnya. Nilai hasil belajar peserta didik pada prasiklus diperoleh rata-rata kelas adalah 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 22% mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas menjadi 73 dengan persentase ketuntasan 67% dan pada siklus II rata-rata kelas 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran perlu diperhatikan dalam tahap persiapan sebelum pembelajaran, menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam mengambil keputusan ataupun kebijakan pembelajaran dan masukan atau alternatif solusi jika ditemukan permasalahan yang sama atau serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Ledu. *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Dian, N., & Gabriela, P. (2021). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 2, Issue 1).
- Fatimah, W., Iskandar, A. M., Abustang, P. B., & Rosarti, M. S. (2022). Media pembelajaran audio visual pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9324–9332.
- Fuad, Z. (2018). Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 46–59.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*.
- INDONESIA, P. R. (n.d.). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*.
- Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217–224.
- Marcesa, D. A., Samsiyah, N., & Hidayati, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Materi Wujud Zat dan Perubahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1178–1181.
- Robiyanto, A. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa* (Vol. 2, Issue 1).